

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, perkataan komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang mempunyai arti berpatisipasi atau memberitahukan. Perkataan “*communis*” berarti milik bersama atau “berlaku di mana-mana”.

Sedangkan untuk pengertian secara definitif, dapat kita kemukakan beberapa pendapat para sarjana, di antaranya Carl I. Hoveland seorang ahli ilmu jiwa pada Yale University yang menyatakan “*Communication is the process by which an individual transmit stimuly (usually verbal symbols) to modify the behavior of another individuals*”.

Dalam definisi ini tampak bahwa komunikasi itu sebagai suatu proses menstimulasi dari seseorang individu terhadap individu lain dengan menggunakan lambang-lambang yang berarti, berupa lambang kata untuk mengubah tingkah laku.¹

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa :²

” Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui

¹ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 4

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 21

pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa, yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver bahwa “Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja.”

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambang bidang atau peristiwa-peristiwa.³

Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Jadi dapat disimpulkan komunikasi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih dimana didalamnya terdapat pertukaran informasi.

³ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Adapun bentuk-bentuk dikategorikan menjadi lima, yaitu: komunikasi intrapersonal, interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Penjelasan lebih rinci sebagaimana berikut:

- a. Komunikasi intrapersonal. Secara harfiah komunikasi intrapribadi dapat diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri.
- b. Komunikasi Interpersonal. Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi.
- c. Komunikasi kelompok. Secara umum komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki.
- d. Komunikasi Organisasi. Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi.
- e. Komunikasi Massa. Suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas.⁴

3. Fungsi Komunikasi Dalam Pendidikan

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa elemen yaitu *source*, *message*, *channel*, *reciver*, dan *effect*. Bagi source sebelum menyampaikan pesan terlebih dahulu menyandi (incode) message (pesan) ke dalam suatu

⁴ *Ibid*, hlm. 50-51

pengertian. Dalam hal ini para guru (komunikator) dalam menyampaikan arahnya harus dapat mempertimbangkan kondisi siswanya atau penerima pesan. Dengan demikian diharapkan materi-materi arahnya disesuaikan dengan tingkat akal pengetahuan siswa sebagai penerima kebijakan (komunikasikan) agar lebih mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Di samping itu juga siswa sebagai penerima pesan menyandi kembali terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian akan terjadi efek atau umpan balik yang diinginkan oleh guru sebagai penyampai pesan.⁵ Secara spesifik, komunikasi merupakan ruh dari keberlangsungan dunia pendidikan itu sendiri. Diantara fungsi-fungsi komunikasi dalam dunia pendidikan sebagaimana pendapat Gordon yang dikutip Mulyana adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dan ketegangan melalui komunikasi yang menghibur. Dalam lingkup dunia pendidikan siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru, kepala sekolah, warga sekolah, orang tua wali, dan para tokoh masyarakat maupun tokoh agama.

⁵ M. Nasor, "Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa, Ijtimaiyya", Vol. 7, No. 1, Februari 2014, hlm. 13

b. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif berkaitan erat dengan fungsi komunikasi sosial, dan bisa dilakukan baik secara personal maupun berkelompok. Komunikasi ini tidak secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang.

Sebagai contoh perasaan sayang, simpati, peduli, rindu, gembira, sedih, takut, prihatin, marah, benci, dongkol bisa disampaikan melalui kata-kata, namun terutama melalui perilaku non verbal. Seorang guru yang mengajukan jempol kepada muridnya menunjukkan memberi dukungan motivasi dan kebanggaan.

c. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual adalah komunikasi yang biasanya dilakukan secara berkelompok/kolektif. Dalam lingkungan pendidikan setiap tahun mengadakan upacara wisuda atau pelepasan siswa/mahasiswa, mengadakan kegiatan doa bersama dalam istighatsah menjelaskan pelaksanaan UAN misalnya.

d. Fungsi Instrumental⁶

Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Komunikasi ini berfungsi menginformasikan (*how to*

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hlm. 119

inform) mengandung muatan persuasif dalam arti pembicara menginginkan pendengarannya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.⁷

4. Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa

Komunikasi antara guru dan siswa kadang tidak berjalan secara efektif. Guru selalu berada pada posisi yang lebih superior dari pada siswa, sedangkan siswa berada posisi yang lemah di hadapan guru. Membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa memang perlu disertai dengan sikap saling menghormati dan saling menghargai antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjalin secara efektif antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun saling pengertian.⁸

a. Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran.

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya, sering kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalah fahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.⁹ Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antara siswa dengan guru. Di

⁷ *Ibid*, hlm. 121- 124

⁸ Idris Apandi, *Antara Guru dan Siswa, Komunikasi adalah Hal yang Tak bisa Ditawar*, <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5adc1198cf01b46ca02c70b2/membangun-komunikasi-efektif-antara-guru-dan-siswa>, diakses tgl 01 April 2018

⁹ Harris Yuanda, “*Pola Komunikasi Efektif Dalam Mengatasi Masalah*” ..., hlm. 3

dalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan (*transform*) dan pengalihan (*transfer*) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kejelasan; hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
- 2) Ketetapan; ketetapan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
- 3) Konteks; konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan tempat komunikasi itu terjadi.
- 4) Alur; bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

¹⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja grafindo, 2015), hlm. 355

- 5) Budaya; aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tata krama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi kita harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non verbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.¹¹

Santoso Sastropetro sebagaimana dikutip oleh Riyono Praktiko berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikasi sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan “*the communication is in tune*”. Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif harus dipenuhi beberapa syarat:

- 1) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan.
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti.
- 3) Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan.
- 4) Pesan dapat menggugah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan.
- 5) Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.¹²

¹¹ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 95

¹² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 276-280

Komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta berbekas pada pihak lain. Hal itu dijelaskan dalam AL Qur'an surat an-Nisa' ayat 63:

Artinya :

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Q.S an-Nisa’/3:88).¹³

Kata balighan dalam ayat ini mengindikasikan kata atau komunikasi yang membekas pada jiwa. Pakar tafsir al-Alusi mengartikan kata ini dengan kata ma'tsuran.¹⁴

Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan sesuatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat bergantung pada kedua belah pihak. Namun, karena pengajar yang sering memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 88

¹⁴ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Pres, 2015), hlm. 136

komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar.¹⁵

Selain itu komunikasi antara guru dengan siswa hendaknya menggunakan komunikasi yang menyenangkan pihak lain. Hal ini terdapat dalam surat al – Isra’ ayat 23:

وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

“Dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.(Q.S. al-Isra’/17:23).¹⁶

Kata kari’man diartikan oleh al-Baidhawi dengan kata jami’lan la sirassyata fi’hi. Hal itu mengidentifikasikan bahwa kari’man adalah perkataan yang mulia yang tidak ada niat untuk mencela komunikan.¹⁷

Proses belajar mengajar dikelas tentunya memiliki hambatan-hambatan komunikasi verbalistik/seorang guru menerangkan pelajaran hanya, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian, sikap pasif anak didik.¹⁸

Untuk membangun komunikasi yang efektif, maka perlu memperhatikan lima hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Initable*

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm.277.

¹⁶ Departemen RI, *Al Qur’an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena, 2007), hlm. 284

¹⁷ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam...*, hlm. 136-137

¹⁸ Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Laws of Effective Communication), yang disingkat REACH yang berarti merengkuh atau meraih.

Hukum pertama adalah *respect*, dalam komunikasi efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Harus dipahami bahwa seorang pendidik harus menghargai siswa yang dihadapinya.

Hukum kedua adalah *empathy*. Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun sebuah suasana kondusif di dalam proses belajar mengajar.

Hukum ketiga adalah *Audible*. Makna audible adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio-visual yang akan membantu kita agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik.¹⁹

Hukum keempat *Clarity*. Hukum keempat adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multiinterpretasi atau berbagai penafsiran yang lainnya. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Tujuan pembelajaran harus disampaikan

¹⁹ Tutut Handayani, “Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar”, Tadib, Vol. Xvi, No. 02, Edisi Nopember 2011, hlm. 296

dengan jelas, sistematis dan teratur, serta didukung oleh penggunaan alat bantu jika memang diperlukan.

Hukum kelima adalah *Humble*. Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki.²⁰

B. Deskripsi Teori tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah Uno motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa ketrampilan dan pengalaman.²¹

Adapun menurut Sardiman dalam buku Pembelajaran Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.

²⁰ *Ibid*, hlm. 298-299

²¹ Mochamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dari Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...*, hlm. 378

Hamzah Uno Pembelajaran Teori Dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam kelompok
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Dengan kata lain, seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun karena adanya rangsangan dari luar, salah satunya adalah kegiatan yang menarik dalam belajar.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada pada dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang dipengaruhi oleh dorongan instrinsik dan ekstrinsik pada siswa yg sedang melakukan belajar.

²² *Ibid*, hlm. 379

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat dorongan seksual.²³

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang dipelajari. Seperti contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dorongan untuk belajar sesuatu didalam masyarakat.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

(a) *Cognitive motives.*

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual.

(b) *Self-expression.*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia.

²³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 86

(c) *Self-enhancement*.

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jenis motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah di motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.²⁴

²⁴ *Ibid*, hlm. 88

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1) Momen timbulnya alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk menghantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian menghantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan menghantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih.

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen Putusan.²⁵

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu

²⁵ *Ibid*, hlm. 89

alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan.

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

2) Motivasi ekstrinsik.²⁶

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang

²⁶*Ibid*, hlm. 89-90

itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁷

3. Motivasi di Sekolah.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tak semua motivasi itu sama baiknya, malahan ada pula yang dapat merusak. Berikut motivasi yang dapat digunakan disekolah adalah memberi angka, hadiah, saingan, hasrat untuk belajar, *ego-involvement*, sering memberi ulangan, mengetahui hasil, kerja sama, tugas yang "*challenging*", pujian, teguran dan kecaman, sarkasme dan celaan, minat, hukuman, suasana yang menyenangkan, tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid.²⁸

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan

²⁷ *Ibid*, hlm. 91

²⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.78-83

motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan minat siswa.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 5) Berikan penilaian.²⁹

4. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Menurut Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi, yakni :

²⁹ Amna Emda, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*”, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 2018, hlm. 179-180

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.³⁰

C. Deskripsi Teori Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nahwawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

³⁰ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", vol. 3, no.1 2015, hlm. 8-9

menetap. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.³¹

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak ada diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan ketrampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek

³¹ Widodo, Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013", Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol. XVII, Edisi April 2013, hlm. 3

psikomotor), sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SMP Islam Gandusari Trenggalek tes diselenggarakan dalam berbagai ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester maupun ujian nasional.

b. Keterampilan Proses³²

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas,

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 5-6

kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif; yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.³³

3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang

³³ *Ibid*, hlm. 8

berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar dipengaruhi dua hal, siswa siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana, dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.³⁴ Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan

³⁴ *Ibid*, hlm.10-12

sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman, bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.³⁵
- 3) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam

³⁵ *Ibid*, hlm. 12-13

pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan ke dalam sepuluh penguasaan materi.

Rusefendi mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru.³⁶

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

(1) Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahnya atau tidaknya suatu permasalahan.

³⁶*Ibid*, hlm. 14-15

(2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

(3) Bakat Anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

(4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru adalah yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak.³⁷

(5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

³⁷ *Ibid*, hlm. 16

sesuatu. Seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.³⁸

(6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

(7) Pribadi dan Sikap Guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin,

³⁸*Ibid*, hlm. 16

serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

(8) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran.

(9) Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

(10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.³⁹

³⁹*Ibid*, hlm. 17-18

D. Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Al Qur'an Hadis Siswa

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru. Aktifitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan hasil belajar yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Demikian sebaliknya bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan. Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa.⁴⁰

Menurut Kompri kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.⁴¹

⁴⁰ Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 33-34

⁴¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 180

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar dimana seseorang pendidik/guru harus sebisa mungkin mengembangkan semangat belajar siswanya. Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan secara sadar dengan keinginan untuk *mengetahui* dan mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham.

E. Penelitian Terdahulu

1. Luqman Haqi 2015, Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015 berdasarkan penelitian ada pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015.⁴²
2. Skripsi Zulaikha, Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015, Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara pelaksanaan metode SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.⁴³

⁴² *Ibid*, Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara*, hlm. 34

⁴³ Zulaikha, "*Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

3. Wida Budiarti (2017), berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo.⁴⁴
4. Ahmad Kukuh Santoso (2017), *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun 2017/2018.⁴⁵
5. Aprilia Fatimatuz Zahrok (2018), *Pengaruh Model pembelajaran Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela

⁴⁴ Wida Budiarti, "*Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

⁴⁵ Ahmad Kukuh Santoso, "*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018*", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.⁴⁶

Kelima hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal tertentu, namun memiliki fokus yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi dan hasil belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

⁴⁶ Aprilia Fatimatuz Zahrok, "*Pengaruh Model pembelajaran Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019*", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Peneliti

| Judul | Hasil | Perbedaan | | Persamaan |
|--|---|---|--|--|
| | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Peneliti | |
| Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015 | ada pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015 | a. Penelitian di MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara b. Variabel X dan Y c. Menekankan pada motivasi belajar | a. Penelitian di SMP Islam Gandusari Trenggalek b. Variabel X, Y ₁ , Y ₂ c. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar | a. Penelitian menggunakan metode kuantitatif b. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y |
| Pengaruh Metode | Ada pengaruh | a. Penelitian ini di SMP | a. Penelitian ini SMP | a. penelitian menggunakan |

| | | | | |
|--|---|------------------------------------|----------------------------|--|
| Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015 | yang signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar. | Negeri 1 Sumbergem pol Tulungagung | Islam Gandusari Trenggalek | kan metode kuantitatif b. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar c. Variabel X, Y1, dan Y2 d. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y |
|--|---|------------------------------------|----------------------------|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 | ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo | a. Penelitian ini di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo b. Variabel X dan Y c. Menekankan pada hasil belajar | a. Penelitian di SMP Islam Gandusari Trenggalek b. Variabel X, Y ₁ , Y ₂ c. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar | a. Penelitian menggunakan metode kuantitatif b. Dalam hasil penelitian an sama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y |
| Pengaruh Media Audio | ada pengaruh | a. Penelitian di MI | a. Penelitian di SMP | a. penelitian menggunakan |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 | Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 | Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 b. Variabel X, Y ₁ , Y ₂ c. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar | Islam Gandusari Trenggalek b. Variabel X, Y ₁ , Y ₂ c. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar | kan metode kuantitatif b. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar c. Variabel X, Y ₁ , dan Y ₂ d. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel X, Y ₁ , Y ₂ |
|--|--|---|---|--|

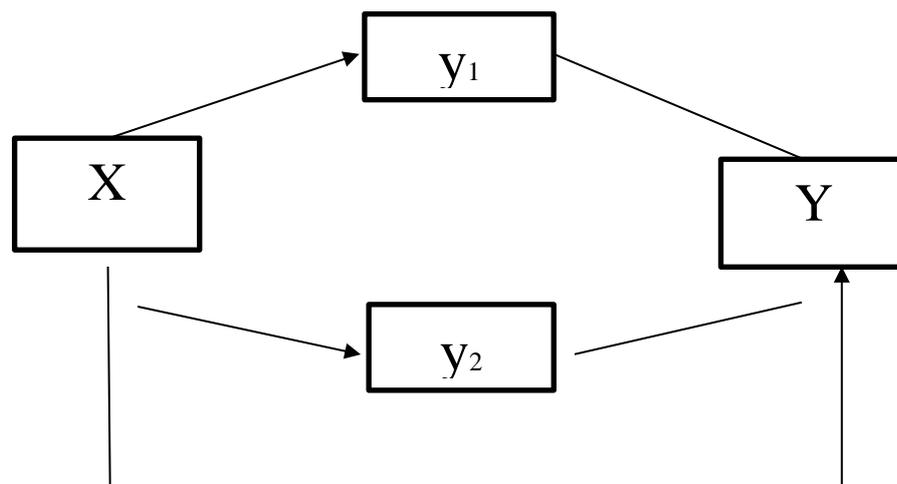
| | | | | |
|--|--|---|--|---|
| Pengaruh Model pembelajaran Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 | Ada Pengaruh Model pembelajaran Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 | a. Penelitian di MIN 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 b. Variabel X, Y ₁ , Y ₂ c. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar | a. Penelitian di SMP Islam Gandusari Trenggalek b. Variabel X, Y ₁ , Y ₂ c. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar | a. penelitian menggunakan metode kuantitatif b. Menekankan pada motivasi belajar dan hasil belajar c. Variabel X, Y ₁ , dan Y ₂ d. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan |
|--|--|---|--|---|

| | | | | |
|--|------------------------|--|--|--|
| | Pelajaran 2018/2019 | | | antara variabel X, Y ₁ , Y ₂ |
|--|------------------------|--|--|--|

F. Kerangka Berfikir

Uma dalam bukunya mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Kerangka berfikir yang baik akan mengemukakan secara teoritis keterkaitan antarvariabel yang diteliti.⁴⁸

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Al Qu’an Hadis Siswa Di SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun 2018/2019” dapat digambarkan:



⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 91-92

⁴⁸ Rukaesih A.Maoloni, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 50

Dari gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji antara lain:

1. Komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar .
2. Komunikasi antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar.
3. Komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

